

## Community Engagement & Emergence Journal

Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020

Halaman : 91-100

# Sosialisasi dan Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong Terbesar di Dunia World Cleanup Day (WCD) Kota Bitung

**Nardiansyah Kamumu**

Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Manado  
Program Studi DIV Usaha Perjalanan Wisata  
[adikamumu89@gmail.com](mailto:adikamumu89@gmail.com)

### Abstract

World Cleanup Day (WCD) is an annual global social action that invites people around the world to help clean up and keep the earth clean with the aim of reducing the problem of solid waste and marine debris. This action is the largest global event under the Independent organization Let's Do It World based in Estonia. One of the face-to-face socialization locations carried out by WCD volunteers was held at SMA Negeri 2 Bitung in August 2018. The methods used include presentations using LCD (microsoft power point), interactive lectures and questions and answers. During the 2018 and 2019 WCD implementation in the city of Bitung, from the results of volunteer reviews at the location, generally the waste on site was classified as inorganic (non-organic) waste which is difficult to decompose, made of plastic and glass.

**Keywords:** World Cleanup Day, Volunteer, Garbage.

### Abstrak

Hari bersih-bersih sedunia atau *World Cleanup Day* (WCD) adalah aksi sosial global tahunan yang mengajak masyarakat di seluruh dunia untuk turut membersihkan dan menjaga kebersihan bumi yang bertujuan untuk mengurangi masalah limbah padat dan sampah laut. Aksi ini merupakan acara global terbesar di bawah organisasi Independen Let's Do It World yang bermarkas di Estonia. Salah satu lokasi sosialisasi secara tatap muka yang dilakukan volunteer/relawan WCD dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bitung pada bulan Agustus 2018. Metode yang digunakan meliputi presentasi menggunakan LCD (microsoft power point), ceramah interaktif dan tanya jawab. Pada pelaksanaan WCD 2018 dan 2019 di kota Bitung, dari hasil tinjauan volunteer di lokasi, umumnya sampah yang ada di lokasi tergolong sampah anorganik (non organik) yang sulit terurai, terbuat dari bahan plastik dan kaca.

**Keywords:** World Cleanup Day, Volunteer, Sampah.

## 1. Pendahuluan

Hari bersih-bersih sedunia atau *World Cleanup Day* (WCD) adalah aksi sosial global tahunan yang mengajak masyarakat di seluruh dunia untuk turut membersihkan dan menjaga kebersihan bumi yang bertujuan untuk mengurangi masalah limbah padat dan sampah laut. Aksi ini merupakan acara global terbesar di bawah organisasi Independen Let's Do It World yang bermarkas di Estonia. Melansir berita dari websitenya (<https://www.worldcleanupday.org/about/>) "*World Cleanup Day on 15 September 2018 united 18 million people across 157 countries and territories for the biggest waste collection day in human history. An epic 36-hour green wave of cleanups across the globe—beginning in New Zealand and travelling around the world before ending in Hawaii*". Hal ini berarti bahwa pada saat hari bersih-bersih sedunia yang diadakan pada tanggal 15 September 2018 secara keseluruhan melibatkan 18 juta orang di 157 negara berpartisipasi pada hari pengumpulan sampah terbesar dalam sejarah manusia. Kegiatan tersebut berlangsung selama 36 jam di seluruh dunia dimulai dari Selandia Baru dan berakhir di Hawaii.

<https://journal.yrpioku.com/index.php/ceej>

Copyright © 2019 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

*World Cleanup Day* yang merupakan aksi sosial global tahunan kembali dilaksanakan pada tanggal 21 September 2019. Melalui situsnya (<https://www.worldcleanupday.org/about/>), dikatakan bahwa *"World Cleanup Day on 21 September 2019 united more than 20 million people in 180 countries. On that day volunteers and partners worldwide again came together to rid our planet of trash—cleaning up litter and mismanaged waste from our beaches, rivers, forests, and streets"*. Melalui situs tersebut dikatakan bahwa hari bersih-bersih sedunia dilaksanakan pada 21 September 2019 mempersatukan lebih dari 20 juta orang di 180 negara. Pada hari itu, relawan dan mitra di seluruh dunia kembali berkumpul untuk membersihkan planet kita dari sampah dan juga sampah-sampah yang salah kelola (salah dalam manajemen pengelolaannya) yang berasal dari pantai, sungai, hutan dan jalan. Menurut Encarta World English Dictionary (dalam Liddie, 2010) *"Volunteering is a behavior that has been studied by sociologists for years. It is a type of helping behavior that is defined as doing charitable or helpful work without receiving pay"*. Hal ini berarti bahwa menjadi sukarelawan adalah perilaku yang telah dipelajari oleh sosiolog selama bertahun-tahun. Ini adalah jenis perilaku membantu yang didefinisikan sebagai melakukan pekerjaan amal atau membantu tanpa menerima bayaran.

Di Indonesia, kegiatan WCD dilakukan serentak di 34 propinsi. Melalui situsnya (<https://www.worldcleanupday.org/news/>) dikatakan bahwa *"Indonesia, the fourth largest country by population, is estimating that it will get the turnout up to 13 million people in World Cleanup Day call today, which will break the magic target of 5% of the country's population for the cause of making the world better place to live. The number of participants in Jakarta, the capital of Indonesia, has been confirmed as 1 million"*. Hal ini berarti bahwa Indonesia sebagai negara dengan populasi terbesar keempat memperkirakan akan mendapatkan partisipasi hingga 13 juta orang dalam kegiatan tersebut. Jumlah peserta di Jakarta yang merupakan ibu kota negara telah dipastikan berjumlah 1 juta orang.

Sulawesi Utara merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang turut ambil bagian dalam kegiatan WCD tahun 2018 dan tahun 2019. Untuk memudahkan proses sosialisasi, perekrutan relawan dan penyelenggaraan WCD, maka dibentuklah tim yang didalamnya terdiri dari core team (tim inti termasuk leader propinsi), hingga para leader dari masing-masing kabupaten/kota. Para core team dan leader kabupaten/kota bekerja sama dengan berbagai pihak, melakukan sosialisasi langsung hingga sosialisasi melalui berbagai platform di media sosial. Proses perekrutan relawan/volunteer dilakukan melalui link google form yang disebarkan melalui WA, IG, dan FB. Para relawan/volunteer WCD terdiri dari orang-orang yang berasal dari berbagai komunitas, serta siswa-siswi dari jenjang SD, SMP, SMA, mahasiswa perguruan tinggi hingga peserta umum dari berbagai instansi.

Kota Bitung yang merupakan salah satu kota di propinsi Sulawesi Utara turut ambil bagian dalam aksi gotong royong terbesar di seluruh dunia *World Cleanup Day* tersebut. Pemerintah kota Bitung dibawah pimpinan Walikota Bitung Maximilian Jonas Lomban dan jajarannya sangat memberikan dukungannya serta ikut aktif dalam mengikuti berbagai rentetan kegiatan WCD sejak 2018 hingga 2019.

Pada 21 September 2019 Kota Bitung Sulawesi Utara menjadi daerah kedua setelah Jakarta, yang dipercayakan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai tempat Peluncuran Gerakan Nasional (Gernas) Pilah Sampah Dari Rumah di tahun 2019 (<https://m.rri.co.id>). Melalui Program Gerakan Nasional Pilah Sampah Dari Rumah diharapkan dapat mengurangi sampah plastik di kota Bitung. Pemerintah kota Bitung juga mengajak seluruh masyarakat kota Bitung agar mengurangi penggunaan kantong plastik dan membawa botol minum yang terbuat bukan dari kemasan plastik saat beraktivitas setiap hari. Kota Bitung juga memiliki program "*Bitung Go Green Less Plastic City*" melakukan pelatihan pembuatan tas jaring agar masyarakat mengurangi penggunaan tas plastik sebagai tas belanja.

Sebagai upaya sosialisasi kegiatan gotong royong terbesar di dunia (World Cleanup Day) kota Bitung tahun 2018 dan tahun 2019, para core team mengunjungi kantor walikota Bitung dan melakukan sosialisasi di berbagai instansi di kota Bitung. Leader WCD kota Bitung beserta beberapa orang relawan/volunteer mendatangi sekolah-sekolah dan memberikan sosialisasi tentang sampah plastik dan dampaknya bagi lingkungan hidup serta hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan pada saat hari pelaksanaan. Selain dilakukan sosialisasi secara tatap muka, sosialisasi juga dilakukan secara virtual melalui berbagai media sosial seperti Instagram (wcdid\_sulut), (wcdid\_sulut\_bitung), Facebook (World Cleanup Day Sulawesi Utara) dan Youtube (WCD kota Bitung Sulawesi Utara Indonesia). Sosialisasi perlu dilakukan agar pelaksanaan kegiatan *World Cleanup Day* berjalan lancar dan diikuti oleh banyak volunteer yang ikut ambil bagian bergotong royong membersihkan lingkungan secara serentak di seluruh dunia.

## **2. Metode**

Salah satu lokasi sosialisasi secara tatap muka yang dilakukan volunteer/relawan WCD dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bitung pada bulan Agustus 2018. Metode yang digunakan meliputi presentasi menggunakan LCD (microsoft power point), ceramah interaktif dan tanya jawab. Volunteer WCD kemudian membagikan presensi kepada para siswa yang berisi nama dan nomor HP/WA yang harus dicantumkan agar memudahkan volunteer membagikan link pendaftaran untuk menjadi volunteer berupa link google form melalui WA masing-masing siswa tersebut. Pada WCD 2019, selain melakukan sosialisasi di beberapa sekolah di kota Bitung, para volunteer juga melakukan sosialisasi virtual melalui berbagai media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Youtube.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Sebelum pelaksanaan World Cleanup Day 2018 (15 September 2018), Core Team WCD 2018 dan Leader WCD kota Bitung 2018 melakukan pertemuan awal bersama dengan para volunteer yang berasal dari berbagai komunitas.



Gambar 1 Pertemuan Awal Core Team WCD 2018, Leader dan Volunteer

Pada gambar 1 terlihat core team, leader kota Bitung, serta para volunteer atau relawan dari berbagai komunitas yang ada di kota Bitung selesai melakukan pertemuan awal dan berfoto bersama. Agenda pertemuan awal tersebut membahas langkah-langkah apa saja yang dilakukan terkait persiapan World Cleanup Day 2018 di kota Bitung, serta persiapan melakukan sosialisasi di sekolah-sekolah.



Gambar 2 Sosialisasi Leader dan Volunteer di kelas

Berdasarkan gambar 2 di atas, terlihat para Leader dan salah seorang volunteer WCD 2018 kota Bitung melakukan sosialisasi di SMA Negeri 2 Bitung pada bulan Agustus 2018. Sosialisasi tentang pengenalan seluk beluk World Cleanup Day, pemaparan tentang jenis-jenis sampah serta bagaimana cara perekrutan menjadi volunteer WCD 2018 dijelaskan kepada para siswa.



Gambar 3 Suasana di Kelas Setelah Sosialisasi Selesai

Pada gambar 3 terlihat leader kota Bitung, volunteer, dan para siswa foto bersama sekaligus persiapan membuat video singkat guna kampanye mengenai World Cleanup Day itu sendiri. Setiap selesai sosialisasi, semua akan berfoto dan membuat video singkat, dimana dalam video tersebut leader akan bersorak "WCD 2018" kemudian volunteer dan para siswa akan membalas dengan bersorak "Kami 13 Juta".



Gambar 4 Pelaksanaan World Cleanup Day 15 September 2018

Berdasarkan gambar 4 terlihat para volunteer membersihkan sampah-sampah di selokan yang ada di area Ruko Pateten kota Bitung. Ruko Pateten adalah salah satu titik pembersihan sampah, karena sampah di area tersebut cukup banyak sebab di lokasi tersebut terdapat dermaga penyebrangan boat/perahu bermesin dari dan ke pulau Lembeh.





Gambar 5 Kondisi Sebelum dan Sesudah Aksi Gorong Royong WCD 2018

Gambar 5 merupakan hasil tangkapan layar (screenshot) dari media sosial Instagram yang diposting oleh akun *wcdid\_sulut\_bitung*, terlihat kondisi sebelum (before) dan kondisi sesudah (after) diadakannya aksi bersih-bersih serentak yang dilakukan oleh para volunteer WCD 2018 di area Ruko Pateten kota Bitung. Selokan yang tadinya penuh dengan sampah organik dan sampah anorganik (non organik) kini telah bersih. Dari hasil tinjauan volunteer di lokasi, umumnya sampah di lokasi tersebut tergolong sampah anorganik (non organik) yang sulit terurai, terbuat dari bahan plastik dan kaca. Sedangkan jenis sampah organik yang ditemukan di lokasi tersebut berasal dari sisa makhluk hidup (tumbuh-tumbuhan) yang mudah terurai seperti ranting dan daun-daun kering.

Pada gambar 5, area selokan terletak di pinggir jalan, dimana jalan tersebut sering dilewati mobil angkutan kota dan para pejalan kaki. Banyaknya sampah plastik yang ada di dalam selokan menandakan kurangnya kesadaran para pengguna jalan dalam membuang sampah pada tempatnya. Membuang sampah di sembarang tempat masih menjadi kebiasaan pada sebagian orang. Sampah-sampah plastik yang dibuang sembarangan kemungkinan bisa tertiuap angin dan sampah tersebut bisa masuk ke dalam selokan atau bisa saja terbawa angin ke laut. Lokasi Ruko Pateten sangat dekat dengan laut, di sana juga terdapat dermaga penyebrangan boat/perahu bermesin dari kota Bitung menuju ke pulau Lembeh dan sebaliknya.



Gambar 6 Core Team, Leader dan Para Volunteer WCD 2018

Pada gambar 6 terlihat core team, leader dan para volunteer dari berbagai komunitas selesai melakukan aksi bersih-bersih World Cleanup Day pada tanggal 15 September 2018. Para volunteer berasal dari berbagai komunitas seperti Sea Soldier, Seribu Guru Manado, Komunitas lain, Pelajar SMA, Mahasiswa dan Karyawan dari berbagai instansi lainnya yang ada di kota Bitung. Pada gambar 6 di atas, volunteer-volunteer dalam foto tersebut adalah volunteer yang melakukan aksi bersih-bersih di wilayah Ruko Pateten. Masih ada banyak volunteer lainnya yang melakukan aksi bersih-bersih yang tersebar di wilayah lainnya di kota Bitung.



Gambar 7 Volunteer WCD 2019 Membersihkan Area Pesisir Pantai Candi

Pada Gambar 7 terlihat beberapa volunteer yang berada pada area pesisir Pantai Candi kota Bitung. World Cleanup Day merupakan kegiatan gotong royong bersih-bersih serentak di seluruh dunia, dimana kegiatan ini merupakan kegiatan tahunan. Salah satu titik cleanup pada pelaksanaan World Cleanup Day kota Bitung pada tahun 2019 adalah berlokasi di Pantai Candi. Area pantai Candi dekat dengan

pemukiman padat penduduk, hal ini menyebabkan terdapat banyak sampah organik dan anorganik (non organik) di area tersebut.



Gambar 8 Volunteer WCD 2019 Selesai Mengumpulkan Sampah

Pada gambar 8 terlihat sampah-sampah yang telah dikumpulkan oleh para volunteer WCD 2019 dimasukkan ke dalam karung untuk kemudian diangkut oleh truk sampah dan dibawa menuju TPA atau Tempat Pembuangan Akhir Sampah di kota Bitung. Dari hasil tinjauan volunteer di lokasi bersih-bersih di area pesisir pantai Candi, umumnya sampah-sampah tersebut tergolong sampah anorganik (non organik), sampah yang sudah tidak dipakai lagi dan sulit terurai. Sampah anorganik (non organik) yang ditemukan di lokasi tersebut seperti botol minuman kemasan plastik, botol minuman yang terbuat dari kaca, kemasan shampo, kemasan bumbu penyedap makanan, kemasan minuman berbentuk gelas, dan lain-lain.





Gambar 9 Core Team, Leader dan Sebagian Volunteer WCD 2019

Pada gambar 9 terlihat core team, leader dan sebagian volunteer WCD 2019 foto bersama pada hari pelaksanaan tanggal 21 September 2019. Sebagian besar adalah orang-orang yang pernah terlibat pada pelaksanaan World Cleanup Day tahun 2018 di kota Bitung.

#### **4. Simpulan**

Adanya pelaksanaan kegiatan bersih-bersih sedunia atau World Cleanup Day tahun 2018 dan tahun 2019 di kota Bitung memberikan pengalaman dan pembelajaran tentang pentingnya kebersihan lingkungan kepada para volunteer yang terdiri dari siswa, mahasiswa, karyawan dari berbagai instansi, dan masyarakat kota Bitung pada umumnya. Melalui sosialisasi di sekolah-sekolah memberikan kesadaran kepada para siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan dan bagaimana mengelola sampah organik dan anorganik (non organik). Sosialisasi dan kampanye mengenai kegiatan WCD 2018 dan 2019 melalui berbagai media sosial memberikan dampak jumlah volunteer WCD kota Bitung dan volunteer WCD Sulawesi Utara meningkat. Pada pelaksanaan WCD 2018 di kota Bitung, dari hasil tinjauan volunteer di lokasi, umumnya sampah di lokasi Ruko Pateten tergolong sampah anorganik (non organik) yang sulit terurai, dan terbuat dari bahan plastik dan kaca. Jenis sampah organik yang ditemukan di lokasi tersebut berasal dari sisa makhluk hidup (tumbuh-tumbuhan) yang mudah terurai seperti ranting dan daun-daun kering. Pada pelaksanaan WCD 2019 di kota Bitung, dari hasil tinjauan volunteer di lokasi bersih-bersih di area pesisir pantai Candi, umumnya sampah-sampah di lokasi tersebut tergolong sampah anorganik (non organik), sampah yang sudah tidak dipakai lagi dan sulit terurai. Sampah anorganik (non organik) yang ditemukan di lokasi tersebut seperti botol minuman kemasan plastik, botol minuman yang terbuat dari kaca, kemasan shampo, kemasan bumbu penyedap makanan, kemasan minuman berbentuk gelas, dan lain-lain. World Cleanup Day 2018 dan 2019 masuk sebagai agenda tahunan kota Bitung, sebab kegiatan gotong royong terbesar di dunia yang dilaksanakan di kota Bitung dinilai mendukung Program Pemerintah “Bitung Go Green Less Plastic City”.

## **5. Ucapan Terimakasih**

Terima kasih kepada para core team (tim inti), leader dan volunteer World Cleanup Day Indonesia, World Cleanup Day Regional Sulawesi Utara, dan World Cleanup Day Kota Bitung atas kerja samanya dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong terbesar di dunia World Cleanup Day bisa terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kepada Pemerintah Kota Bitung dan jajarannya atas dukungan serta kontribusinya dalam mendukung pelaksanaan kegiatan WCD di kota Bitung. Terima kasih juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Manado yang telah menugaskan penulis sebagai volunteer/relawan dalam kegiatan World Cleanup Day tahun 2018 dan tahun 2019 di kota Bitung.

## **6. Daftar Pustaka**

- Liddie, Kristine. 2010. *What Motivates People To Volunteer: A Case Study Using Coastal Cleanup Day In San Luis Obispo, California*. California Polytechnic State University.
- Pessak, Roy. 2019. *Kementerian LHK Luncurkan Gerakan Nasional Pilah Sampah Dari Rumah di Kota Bitung*. <https://rri.co.id/manado/sulut-update>. Diakses online pada tanggal 10 Agustus 2020.
- World Cleanup Day. 2020. WCD. <https://www.worldcleanupday.org/about/>. Diakses online pada tanggal 10 Agustus 2020.
- World Cleanup Day. 2020. WCD. <https://www.worldcleanupday.org/news>. Diakses online pada tanggal 10 Agustus 2020.